

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar. Setiap wajib pajak diwajibkan untuk ikut berpartisipasi agar laju pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan nasional dapat berjalan dengan baik demi kesejahteraan negara. Namun bagi masyarakat, pajak adalah beban karena mengurangi penghasilan mereka, terlebih lagi tidak mendapatkan imbalan langsung ketika membayar pajak. Hal inilah yang menyebabkan banyak dari masyarakat bahkan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Menurut Rinaldi (2015), penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (*Lawful*), oleh karenanya persoalan penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik. Di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, tapi di sisi yang lain penghindaran pajak tidak di inginkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tarif pajak efektif atau lebih dikenal dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR dapat menilai pembayaran pajak dari laporan arus kas, sehingga kita bisa mengetahui berapa jumlah kas yang sesungguhnya dibayarkan oleh perusahaan.

CETR merupakan rasio pembayaran pajak secara kas atas laba perusahaan pajak penghasilan. Pembayaran pajak secara kas terdapat pada laporan arus kas tahun berikut pada pos pembayaran pajak penghasilan dalam arus kas untuk aktivitas operasi, sedangkan laba sebelum pajak penghasilan terdapat dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Faktor pertama adalah karakter eksekutif, dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan perusahaan eksekutif memiliki dua karakter yakni sebagai *risk taker* dan *risk averse*. Eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* adalah eksekutif yang lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis dan biasanya memiliki dorongan kuat untuk memiliki penghasilan, posisi, kesejahteraan, dan kewenangan yang lebih tinggi. Guire at al. (2011), dalam Budiman (2012), menjelaskan bahwa *tax avoidance* bermanfaat untuk memperbesar *tax saving* yang berpotensi mengurangi pembayaran pajak sehingga akan menaikkan *cash flow*. Dari pendapat mengindikasikan adanya hubungan negatif antara karakter eksekutif dengan *tax avoidance*. Penelitian Dewi (2014), Butje (2014) dan Budiman (2012), mampu membuktikan bahwa secara empiris karakter eksekutif yang diukur dengan risiko perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Faktor kedua adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA, ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan *tax avoidance* karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya. (Maharani,2014)

Faktor ketiga adalah komite audit, yaitu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota Dewan Komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan

berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Komite Audit. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh. Dengan pengawasan yang dilakukan komite audit kepada manajemen perusahaan untuk meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan agar dapat berjalan dengan baik sehingga segala perilaku atau tindakan yang menyimpang berhubungan terkait dengan laporan keuangan bisa dihindari oleh perusahaan. (Mayasari,2014)

Faktor keempat adalah ukuran perusahaan, yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, dimana ukuran perusahaan dapat diketahui dari besarnya total aset yang dimiliki. Mayasari (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Perusahaan besar pasti akan mendapat perhatian yang lebih besar dari pemerintah terkait dengan laba yang diperoleh, sehingga mereka sering menarik perhatian fiskus untuk dikenai pajak yang sesuai dengan aturan yang berlaku. (Dewi,2014)

Faktor kelima adalah leverage, yaitu sumber pendanaan perusahaan eksternal dari hutang, hutang yang dimaksud di sini adalah hutang jangka panjang. Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya pajak yang dibayar. Hal ini dikarenakan biaya bunga dapat dikurangkan dalam menghitung pajak, sehingga hutang dapat mempengaruhi secara langsung *effective tax rate* perusahaan. (Ardyansyah,2014)

Menurut Richardson dan Lanis (2007) dalam Kurniasih dan Sari (2013), biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban

pajak perusahaan. Hal ini dikarenakan biaya bunga pinjaman dapat digunakan sebagai pengurang pajak. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai CETR perusahaan akan semakin rendah. Hasil penelitian Swingly (2014), yang menyatakan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Faktor yang keenam adalah pertumbuhan penjualan (*sales growth*), yaitu perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan perusahaan yang meningkat, maka keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin besar sehingga jumlah pajak yang dibayarkan akan semakin besar. Semakin meningkat pertumbuhan penjualan maka semakin rendah nilai CETR, karena perusahaan cenderung untuk mengurangi pembayaran pajak. (Ardyanto,2015)

Penelitian-penelitian terdahulu yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Pada penelitian Swingly (2014), diketahui bahwa kriteria eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, namun komite audit dan sales growth tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian Butje (2014) dan Budiman (2012), menunjukkan bahwa kriteria eksekutif, ukuran perusahaan dan sales growth berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut diketahui masih terdapat perbedaan hasil, dimana hal ini menunjukkan adanya ketidakconsistenan hasil penelitian. Adapun research gap penelitian terdahulu dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 1.1.  
Research Gap

Peneliti Tahun	Tax Avoidance					
	Kriteria Eksekutif	ROA	Komite Audit	Ukuran	Leverage	Sales Growth
Swingly (2014)	Berpengaruh Positif		Tidak Berpengaruh	Berpengaruh Positif	Berpengaruh Negatif	Tidak Berpengaruh
Maharani (2014)	Berpengaruh Positif	Berpengaruh Negatif	Berpengaruh Negatif			
Herlambang (2015)		Berpengaruh Negatif		Berpengaruh Negatif	Tidak Berpengaruh	
Rinaldi (2015)		Berpengaruh Positif		Berpengaruh Negatif		
Mayasari (2014)		Berpengaruh Positif	Tidak Berpengaruh			
Dewi (2014)	Berpengaruh Negatif		Berpengaruh Negatif	Tidak Berpengaruh		
Butje (2014)	Berpengaruh Negatif			Berpengaruh Negatif	Berpengaruh Negatif	Berpengaruh Negatif
Budiman (2012)	Berpengaruh Negatif			Berpengaruh Negatif	Berpengaruh Negatif	Berpengaruh Negatif

Sumber : Hasil penelitian Terdahulu

Tabel di atas menunjukkan adanya ketidakconsistenan hasil penelitian yang disebabkan antara lain adanya perbedaan objek penelitian dan tahun pengamatan penelitian. Hal ini memotivasi penulis untuk tertarik melakukan penelitian kembali terhadap faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Swingly (2014), namun dalam penelitian yang akan dilakukan terdahulu beberapa perbedaan, yaitu pada penelitian ini menambahkan satu variabel, yaitu profitabilitas. Alasan menambah variabel profitabilitas sebagai variabel baru adalah berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian Maharani (2013), membuktikan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya bahwa perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan *tax avoidance* karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya.

Perbedaan lain adalah penggunaan tahun pengamatan penelitian, dimana penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan manufaktur dengan 3 (tiga) tahun pengamatan, yakni tahun 2011-2013, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan 4 (empat) tahun pengamatan, yakni 2011-2014. Alasan menggunakan tahun pengamatan yang lebih panjang diharapkan akan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan masih adanya perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya serta penting melakukan kewajiban perpajakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul : **“PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, PROFITABILITAS, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN SALES GROWTH TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2014”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
5. Apakah leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
6. Apakah sales growth berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.
3. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.
5. Untuk menganalisis pengaruh leverage terhadap *tax avoidance*.
6. Untuk menganalisis pengaruh sales growth terhadap *tax avoidance*.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan wawasan dan referensi mengenai perilaku penghindaran pajak oleh perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

#### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian dapat memberikan informasi bagi investor untuk dapat mempertimbangkan dengan baik dalam melakukan keputusan investasi dengan menilai kecenderungan *tax avoidance* yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan.